

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Melalui metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP), diperoleh vektor prioritas atau bobot penilaian untuk kriteria yang telah ditetapkan. Didapatkan bahwa kriteria *Quality* mendapatkan prioritas tertinggi dengan bobot sebesar 0,36 atau 36%. Lalu kriteria *Technical Capabilities* dengan bobot sebesar 0,31 atau 31%, kriteria *Price* dengan bobot sebesar 0,16 atau 16%, kriteria *Performance History* dengan bobot sebesar 0,1 atau 10%, dan prioritas terendah yaitu kriteria *Warranties and Claim Policies* dengan bobot sebesar 0,07 atau 7%.
2. Melalui metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP), diperoleh vektor prioritas atau bobot penilaian untuk vendor yang mengikuti Pelelangan Umum. Vektor prioritas yang didapatkan vendor untuk tiap kriteria dijumlahkan dan dirata-ratakan untuk mendapatkan bobot akhir vendor. Berdasarkan bobot akhir, didapatkan tingkat prioritas vendor dari tertinggi hingga terendah yaitu Vendor 2 (PT Karya Insani Sedjahtera) dengan bobot akhir sebesar 0,31 atau 31%, Vendor 6 (PT Tangguh Duta Merlin) dengan bobot akhir sebesar 0,19 atau 19%, Vendor 1 (PT Jaya Nabila Juzar) dengan bobot akhir sebesar 0,18 atau 18%, Vendor 7 (PT Ekatama Barizki) dengan bobot akhir sebesar 0,12 atau 12%, Vendor 3 (CV Prima Sarana) dengan bobot akhir sebesar 0,09 atau 9%, Vendor 5 (PT Adikarya Guna Nusantara) dengan bobot akhir sebesar 0,06 atau 6%, dan Vendor 4 (PT Mitra Setya Utama) dengan bobot akhir sebesar 0,05 atau 5%.
3. Melalui metode *Zero-One Goal Programming* (ZOGP), didapatkan keputusan pemilihan vendor yaitu vendor 2 (PT Karya Insani Sedjahtera) dengan *value* 1 (satu) dengan harga penawaran yang diberikan yaitu sebesar Rp5.556.469.841 dan bobot akhir dari metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) sebesar 0,31 atau 31%.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Usulan keputusan pemilihan vendor pada penelitian dapat diterima oleh perusahaan atau sebagai bahan evaluasi ke depan.
2. Pihak perusahaan dapat membuat format dan kriteria penilaian vendor sehingga penilaian vendor tidak hanya dilihat melalui persentase pengerjaan, tetapi juga dengan kriteria yang ditetapkan. Agar penilaian vendor dapat dijadikan pertimbangan untuk proyek-proyek ke depan.
3. Penilaian kualitas atau histori pengerjaan pemenang vendor yang mengajukan kembali untuk dapat dijadikan salah satu kriteria penilaian vendor untuk pengerjaan selanjutnya.